

Analisis Kesulitan Siswa dalam Menguasai Operasi Perkalian dan Pembagian di kelas V SD Negeri 060871 Medan

Elvi Mailani¹, Doni Irawan Saragih², Ananda Tampubolon³, Dwisandha Sidauruk⁴,
Rafalah Khairunnisa Nasution⁵, Veronika Simangunsong⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: elvimailani@unimed.ac.id¹, doniirawansaragih@gmail.com²,
anandatampubolon22@gmail.com³, dwisandhasidauruk08@gmail.com⁴,
rafalahrafalah@gmail.com⁵, veronikamangunsong95@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa kelas V SD Negeri 060871 Medan. Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan angket. Subjek penelitian yaitu guru kelas V SD untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa kesulitan dalam operasi perkalian dan pembagian. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, menerapkan rumus dan mengerjakan soal-soal yang lebih kompleks karena adanya halangan di konsep dasar saja belum mahir. Faktor - faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal dari siswa yang belum mendukung seperti faktor dari orang tua yang kurang memotivasi dan membimbing siswa dalam hal hafalan perkalian serta latihan-latihan tentang perkalian dan pembagian. Disamping itu juga faktor lingkungan yang juga mempengaruhi minat belajar siswa masih kurang seperti kebanyakan bermain dan tidak fokus pada saat pembelajaran dikarenakan kelas yang ribut. Solusi akhir yang dapat diberikan oleh guru yaitu dengan adanya tutor sebaya. Tutor sebaya adalah metode yang dilakukan dengan cara memilih siswa yang nilainya sudah mencapai KKM untuk membantu guru dalam mengajarkan teman sebayanya yang masih kurang memahami perkalian dan pembagian. Dengan cara seperti itu siswa akan dapat dengan perlahan-lahan memahami dan dapat menghafal operasi perkalian dan pembagian tersebut.

Kata kunci: *Kesulitan Siswa dalam Matematika, Operasi Perkalian dan Pembagian, Tutor Sebaya*

Abstract

This research aims to analyze the difficulties faced by fifth grade students at SD Negeri 060871 Medan. The method used in this research is a descriptive qualitative method with data collection through interviews, observation and questionnaires. The research subjects were fifth grade elementary school teachers to find out the extent to which students found it difficult to perform multiplication and division operations. The results of the analysis show that students have difficulty understanding basic concepts, applying formulas and working on more complex questions because there are obstacles in the basic concepts but they are not yet proficient. The factors that cause this to happen are due to internal and external factors from students who are not yet supportive, such as factors from parents who do not motivate and guide students in terms of memorizing multiplication and exercises on multiplication and division. Apart from that, environmental factors that also influence students' interest in learning are still lacking, such as playing too much and not focusing on learning because the class is noisy. The final solution that can be given by teachers is by having peer tutors. Peer tutoring is a method used by selecting students whose scores have reached the KKM to assist teachers in teaching their peers who still do not understand multiplication and division. In this way, students will be able to slowly understand and memorize the multiplication and division operations.

Keywords: *Students' difficulties in Mathematics, Multiplication and Division Operations, Peer Tutors*

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan siswa. Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran matematika adalah penguasaan operasi aritmetika, terutama perkalian dan pembagian. Kedua operasi ini tidak hanya menjadi bahan ajar di sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa kelas V di SD Negeri 060871 menghadapi kesulitan dalam menguasai kedua operasi tersebut.

Berdasarkan observasi awal, terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh pemahaman konsep yang kurang mendalam dan strategi belajar yang tidak efektif. Menurut Piaget (1973), anak-anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka membutuhkan pengalaman langsung untuk memahami konsep matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Selanjutnya, penelitian oleh Suyanto (2010) menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam melakukan operasi perkalian dan pembagian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai, mereka akan kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep matematika yang telah diajarkan.

Dalam konteks SD Negeri 060871, berbagai metode pengajaran perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya dalam membantu siswa menguasai operasi perkalian dan pembagian. Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial dan dukungan dari guru serta teman sebaya sangat penting dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

Pentingnya penguasaan operasi perkalian dan pembagian juga didukung oleh kurikulum yang berlaku. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menekankan bahwa penguasaan kompetensi dasar dalam matematika harus menjadi prioritas dalam pembelajaran. Tanpa penguasaan yang baik, siswa akan kesulitan dalam mengikuti materi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Dari sudut pandang psikologis, kesulitan dalam menguasai operasi aritmetika dapat dikaitkan dengan kecemasan matematis. Menurut Ashcraft (2002), kecemasan ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kecemasan ini agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Analisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menguasai operasi perkalian dan pembagian di SD Negeri 060871 perlu dilakukan secara sistematis. Penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi, dapat membantu mengidentifikasi akar masalah yang dihadapi siswa. Data yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menggali lebih dalam permasalahan ini juga berarti mempertimbangkan strategi pengajaran yang bervariasi. Menurut Hattie (2009), variasi dalam pendekatan pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi dengan menggunakan berbagai metode, seperti permainan matematis dan pembelajaran berbasis proyek.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai operasi perkalian dan pembagian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi siswa di SD Negeri 060871. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian akademik siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060871 Medan yang terletak di Jl. Pendidikan No. 20, Glugur Darat I, Kecamatan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, subjek penelitian yaitu guru Kelas V karena kurangnya kemahiran siswa dalam berhitung khususnya operasi pembagian dan perkalian. Penelitian ini merupakan studi kualitatif bertujuan untuk menjelajahi fenomena alami di kelas V UPT SD 060871 Medan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memperoleh data deskriptif berupa kata-

kata, sementara Ana, R, F. (2021), dan Witarsa (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memeriksa dan menginterpretasi fenomena sikap, pemikiran, kepercayaan, dan fenomena sosial individu atau kelompok. Langkah langkah dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis hasil data yang di dapat.

Pada langkah-langkah diatas peneliti sudah melakukan observasi ke sekolah 060871 Medan lalu setelah itu mengadakan wawancara kepada guru kelas V bahwa masih banyak siswa pada sekolah ini mengalami kesulitan dalam operasi perkalian dan pembagian serta peneliti sudah mengobservasi langsung ke kelas siswa dan setelah itu melakukan dokumentasi serta tahap akhir yaitu melakukan uji analisis data yang di dapat. Metode kualitatif deskriptif cocok untuk penelitian ini karena metode yang dipakai sesuai dengan masalah yang ada pada siswa tersebut. Dan hasil akhirnya guru menggunakan strategi pembelajaran dengan model belajar tutor sebaya sehingga dengan begitu siswa akan terlibat aktif karena bisa diskusi dengan teman sebayanya yang bisa membuat siswa semakin percaya diri dan akan mulai sedikit demi sedikit memahami dan menghafal operasi perkalian dan pembagian walau harus memakan waktu yang cukup panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 060871, maka dihasilkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Bapak Hasanudin selaku guru kelas V SD Negeri 060871, Beliau menyebutkan bahwa “di kelas v mereka masih kurang dalam kali-kali dan pembagian”.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Bapak Hasanudin selaku guru kelas V dalam mengoptimalkan dan memberikan strategi atau metode pada proses pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian salah satunya adalah tutor sebaya. Tutor sebaya adalah metode yang dilakukan dengan cara memilih siswa yang nilainya sudah mencapai KKM untuk membantu guru dalam mengajarkan teman sebayanya yang masih kurang memahami perkalian dan pembagian (Annisa,2022). Menurut guru kelas V kemungkinan beberapa siswa masih sungkan untuk bertanya kepada guru sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menyelesaikan persoalan perkalian dan pembagian.

Menurut (Ernawati, et al., 2021) “Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi”. Maka dari itu siswa harus benar-benar menguasai materi serta pemahaman yang mendalam agar siswa dapat mencapai kompetensi. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa tujuan matematika menurut Depdiknas, 2006 dalam (Yayuk, 2019) sebagai berikut:

1. Siswa mampu berfikir kritis, logis dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusunan sebuah bukti.
2. Mengajarkan siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat.
3. Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien.
4. Mengajarkan siswa untuk berfikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasan melalui tabel, diagram maupun dalam bentuk symbol.
5. Melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.

Pada permasalahan yang ada pada siswa kelas V SD Negeri 060871, siswa masih mengalami kesulitan pada perkalian dan pembagian . Pada prinsipnya, perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan Sedangkan pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis (Wulandari, 2019). Sehubungan dengan hal diatas maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 060871 seperti terlihat pada tabel wawancara dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 060871

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menurut bapak menjadi tantangan terbesar dalam mengajarkan matematika di Tingkat SD	Tantangan yang dialami adalah siswa pada kelas v sebagian besar masih kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dan pembagian
2	Materi mana yang paling sulit untuk diajarkan pada siswa	Saya rasa tidak ada yang susah, namun karena mereka masih belum bisa perkalian dan pembagian jadi untuk melangkah ke materi selanjutnya agak susah, seperti KPK dan FPB karena ada banyak perkalian dan pembagian
3	Apakah bapak pernah mencoba menggunakan permainan atau media yang menarik untuk pembelajaran matematika? Dan kalau iya hasilnya gimana	Media yang digunakan adalah contoh konkret, misalnya pada pembelajaran bangun ruang langsung mencotohkan benda yang berbentuk seperti itu yang sehari-hari, misalnya kotak susu atau kotak sabun. Terkadang menggunakan media pembelajaran atau powerpoint, untuk hasilnya cukup baik namun masih kesulitan dalam pembelajaran perkalian dan pembagian
4	Metode pembelajaran yang bagaimana yang sering bapak buat dalam pembelajaran yang bapak rasa cocok untuk keseluruhan siswanya	Metode biasanya yang digunakan berkelompok. Kadang anak-anak kalau kawannya yang mengajarkan lebih paham.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang kesulitan belajar perkalian dan pembagian di SDN 060871 tersebut, terlihat bahwa guru sudah berusaha memberikan metode mengajar yang baik agar siswa dapat termotivasi dan dapat memahami serta mengerjakan soal perkalian dan pembagian, tetapi masih banyak siswa yang masih sulit mengoperasikan perkalian dan pembagian.

Usaha guru yang sudah dilakukan tidak bisa berjalan dengan seimbang jika masih ada faktor internal dan eksternal dari siswa yang belum mendukung seperti faktor dari orang tua yang kurang memotivasi dan membimbing siswa dalam hal hafalan perkalian serta latihan-latihan tentang perkalian dan pembagian. Disamping itu juga faktor lingkungan yang juga mempengaruhi minat belajar siswa masih kurang seperti kebanyakan bermain dan tidak fokus pada saat pembelajaran dikarenakan kelas yang ribut. Maka dari itu guru mengupayakan dengan berbagai cara agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih fokus.

SIMPULAN

Dalam analisis kesulitan siswa kelas V SD Negeri 060871 dalam menguasai operasi perkalian dan pembagian, teridentifikasi bahwa banyak siswa menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar, kesulitan dalam melakukan prosedur matematis, serta kurangnya kepercayaan diri saat mengerjakan soal-soal terkait. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berdampak signifikan pada prestasi belajar siswa, sehingga mereka merasa terhambat dalam mencapai target pembelajaran. Sebagai solusi, penerapan metode tutor sebaya diusulkan untuk membantu mengatasi masalah ini. Dengan mengizinkan siswa yang lebih mampu dalam materi tersebut untuk menjadi tutor bagi teman-teman mereka, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan interaktif.

Metode ini tidak hanya memungkinkan siswa yang kesulitan untuk mendapatkan bimbingan langsung dari teman sebaya yang lebih memahami, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa yang berperan sebagai tutor melalui proses pengajaran. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kolaborasi di antara siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan mendorong partisipasi aktif. Dengan demikian, implementasi tutor sebaya

berpotensi meningkatkan penguasaan operasi perkalian dan pembagian, serta memberikan dampak positif pada kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashcraft, MH (2002). Kecemasan Matematika dan Konsekuensi Kognitifnya: Perspektif Teoritis. *Tinjauan Internasional Psikologi Sosial*, 15(1), 3-33.
- Ernawati, Zulmaulida, dkk. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hattie, J. (2009). *Pembelajaran Terlihat: Sintesis Lebih dari 800 Meta-Analisis Terkait Prestasi*. Routledge
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meilida, A. (2022). Analisis kesulitan mengerjakan perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas VI di SDN Dangu Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pahlawan*, 38-45.
- Piaget, J. (1973). *Memahami berarti Menciptakan: Masa Depan Pendidikan*. Pers Viking.
- Suyanto. (2010). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 101-110.
- Vygotsky, LS (1978). *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tinggi*. Universitas Harvard
- Wulandari, I. (2019). *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Perkalian Dan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di Mi Ma'arif Nu Dawuhan Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019*. Purwokerto, 6.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.